



**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ*  
PADA MATERI PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH DI  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD IT RAHMAT MARINDAL-I”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH :**

**AI SYAH PURNAMASARI SIREGAR**

**NIM. 36.14.4.001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ*  
PADA MATERI PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH DI  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD IT RAHMAT MARINDAL-I ”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**AISYAH PURNAMASARI SIREGAR  
NIM. 36.14.4.001**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**Dr. USIONO, MA  
NIP. 19680422 199603 1 002**

**PEMBIMBING II**

**NIRWANA ANAS, M.Pd  
NIP. 19761223 200501 2 004**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:  
ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ PADA MATERI PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD IT RAHMAT MARINDAL-I"** yang disusun oleh **AISYAH PURNAMASARI SIREGAR** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**12 Oktober 2018 M**

**3 Safar 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**


  
**Dr. Salminawati, S.S., MA**  
NIP: 197112082007102001


**Sekretaris**


  
**Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd**  
NIP: 197708082008011014

**Anggota Penguji**

  
**1. Auffah Yumni, Lc, M.A**  
NIP. 197206232007102001

  
**2. Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd**  
NIP. 197612232005012004

  
**3. Dr. Usiono, MA**  
NIP. 196804221996031002

  
**4. Dr. H. Salim, M. Pd**  
NIP. 196005151988031004

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP. 196010061994031002

## ABSTRAK



Nama : Aisyah Purnamasari Siregar  
NIM : 36144001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. Usiono, MA  
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd  
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Peninggalan- peninggalan Sejarah di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal I**

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dan Hasil Belajar Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* di Kelas V SD IT Rahmat Marindal I, (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD IT Rahmat Marindal I, (3) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* di kelas V SD IT Rahmat Marindal I.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek kelas V SD IT Rahmat Marindal I yang terdiri dari 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: hasil belajar sebelum diterapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* yaitu siswa yang tuntas 2 orang dengan persentase ketuntasan 94,12% dengan nilai rata-rata 40,88. Hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 20,58 % dan nilai rata-rata 57,94. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 21 orang dengan persentase ketuntasan 34,30 % dan nilai rata-rata 70,29. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus III sebanyak 31 orang dengan persentase ketuntasan 91,17 % dan nilai rata-rata 83,52. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia di kelas V SD IT Rahmat Marindal I.

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Usiono, M.A**  
**NIP. 19680422 199603 1 002**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya dan dengan sebaik-baiknya. Salawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju kebenaran yang disinari dengan iman dan islam.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDIT Rahmat Marindal – I”**.

Pada kesempatan ini dengan tulus dan rendah hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta stafnya.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Usiono, M.A dan Ibu Nirwana Anas, M.Pd yang senantiasa membimbing saya dari awal sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Orang Tua saya yang senantiasa mendo'akan dan merestui setiap langkah saya.

5. Kepada kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti.
6. Kepada sahabat Khalida Zia Harahap yang selalu mendampingi saya dari awal penyusunan skripsi hingga selesai
7. Para teman karib yang namanya tidak dapat dituliskan, yang selalu ada untuk menghibur dan menemani di kala suka maupun duka.
8. Kepada pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Aamiin.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila ada kekurangan dan kelemahan di dalam penulisan Skripsi ini karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT.

Medan, Juni 2018  
Penulis

**Aisyah Purnamasari Siregar**  
**NIM. 36144001**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teori .....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Aktif .....	11
2. Pengertian <i>Team Quiz</i> .....	15
3. Pengertian Hasil Belajar .....	18
4. Pengertian IPS .....	21
5. Materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia .....	23
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Penelitian Yang Relevan .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Metode PTK .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	32
D. Langkah-langkah Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Sekolah .....	39
1. Sejarah Berdiri SD IT Rahmat .....	39
2. Struktur Organisasi SD IT Rahmat Marindal I Kab. Deli Serdang .....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Pra Tindakan .....	42
2. Siklus I .....	45
3. Siklus II .....	56
4. Siklus III .....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
D. BAB V .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR GAMBAR**

### Gambar 3.1

Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto .....	32
---	----

### Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD IT Rahmat Marindal I Kab. Deli Serdang ...	41
---	----

### Gambar 4.2

Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan .....	44
--	----

### Gambar 4.3

Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I .....	54
--	----

### Gambar 4.4

Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II .....	65
---	----

### Gambar 4.5

Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III .....	75
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Persentase Keberhasilan Hasil Belajar .....	37
Tabel 4.1 Nama Wali Kelas Dan Jumlah Siswa .....	40
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Pra Tindakan .....	42
Tabel 4.3 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pra Tindakan .....	43
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	46
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	47
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Pada Siklus I .....	49
Tabel 4.7 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus I .....	50
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	54
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	58
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Pada Siklus II .....	59
Tabel 4.11 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus II .....	60
Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	64
Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	68
Tabel 4.14 Data Hasil Belajar Pada Siklus II .....	69
Tabel 4.15 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus III .....	70
Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia jadi lebih teratur dan terarah. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu komponen dari kurikulum berbasis kompetensi adalah pengembangan strategi mengajar. Strategi tersebut menuntut kreatifitas guru yang lebih tinggi hendaknya menyenangkan bagi siswa.<sup>1</sup>

Pengertian umum pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Orang-orang yang mempunyai kesadaran budaya tentu tidak berkeinginan pendidikan mengalami marginalisasi (terpinggirkan) karena tidak memiliki landasan kuat dalam pelaksanaan pendidikan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dan mulia dibandingkan dengan makhluk lain ciptaanNya, karena manusia memiliki kemampuan mengembangkan diri sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan sosial menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial dalam mengembangkan budaya umat.

---

<sup>1</sup> Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 15

Pada sisi lain, karena begitu pentingnya ilmu pengetahuan, Al-Qur'an menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Menurut Al-Qur'an hanya orang berakal (berilmu pengetahuan) dapat menerima pelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? ” sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Firman Allah Ta'ala : “Katakanlah ‘Adakah sama orang-orang ang mengetahui dengan orang-orang yang yang tidak mengetahui?’” Yaitu, apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya? Dan Allah Ta'ala berfirman: “*Sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.*” Yaitu, yang mengetahui perbedaan antara orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.<sup>2</sup>

Ungkapan pernyataan dalam ayat ini mengandung arti bahwa yang pertama (orang-orang yang mengetahui) akan dapat mencapai derajat kebaikan, sedangkan yang kedua (orang-orang yang tidak mengetahui) akan mendapat kehinaan dalam keburukan.<sup>3</sup>

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada

---

<sup>2</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hal. 135.

<sup>3</sup> Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 9-14.

prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana hingga paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### b. Ranah Afektif

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai.

#### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan beberapa keterampilan gerak, yaitu gerak otot, gerak organ mulut dan gerak organ tubuh

lainnya. Harrow (1972) membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarkis dimulai dari gerak sederhana hingga gerakan kompleks. Level tersebut adalah meniru (*immitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).<sup>4</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik dan hasil belajar siswa menunjukkan pada prestasi belajar sedangkan prestasi belajar merupakan indikator derajat perubahan tingkah laku.<sup>5</sup>

Salah satu pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi seseorang yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran di sekolah, Guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*. Model pembelajaran aktif tipe *team quiz* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi ke dalam kelompok. Pembelajaran aktif tipe *team quiz* diawali dengan menerangkan materi pembelajaran. Seluruh anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai maka diadakan suatu

---

<sup>4</sup> Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 53-60.

<sup>5</sup> Ni Ketut Susani, dkk, (2015), *Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Ditinjau Dari Sikap Sosial*, <https://media.neliti.com/media/publications/124230-ID-pengaruh-model-pembelajaran-team-quiz-te.pdf>

pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, meningkatkan rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Rahmat Marindal-I dengan jumlah siswa 34 orang diperoleh data hasil belajar siswa kelas V yang belum mencapai KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Ketuntasan klasikal 75%, 2 orang mencapai KKM atau sekitar 5,88% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 32 orang atau sekitar 94,12 %.<sup>7</sup>

Menurut Hisyam Zaini, *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis bagi siswa. Secara definisi, *team quiz* yaitu suatu model pembelajaran dengan maksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Selain itu, Dalvi mengemukakan bahwa *team quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Sedangkan menurut Nurhayati, *team quiz* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, (2013), *Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia, hal. 175

<sup>7</sup> Hasil Observasi wawancara oleh guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 01 Februari pukul 14.00 wib.

Mel Silberman, dalam *tipe team quiz* tersebut siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk mempersiapkan kuis jawaban singkat dan tim lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatan. Maka dapat disimpulkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena berani menyampaikan sesuatu yang telah diperoleh pada kelompok lain maupun kelompok sendiri. Dengan demikian, siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan sesuatu dapat dilatih untuk lebih berani dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*.<sup>8</sup>

Penelitian tentang *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya oleh 1) Ani Susanti diperoleh dari hasil penelitian bahwa penggunaan Model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam pembelajaran IPS sangat baik dibandingkan dengan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan belajar siswa. Pilihan peneliti tertuju pada Model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*. Ketertarikan peneliti terhadap Pembelajaran *Team Quiz* dikarenakan Model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan mampu memotivasi siswa. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Team Quiz* adalah dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa terhadap gaya yang mereka pelajari secara menyenangkan. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halifah Magorani, mahasiswa program guru dalam jabatan Fakultas

---

<sup>8</sup> Warsono dan Hariyanto, (2012), *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Rosda Karya, hal. 90-91



Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako tahun 2014. Permasalahan dalam penelitian *team quiz* adalah apakah penggunaan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tou Kabupaten Banggai?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PTK. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran IPS.

Melihat kondisi yang sudah peneliti amati, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal – I”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang menguasai materi tersebut.
2. Model pembelajaran masih terlalu monoton sehingga siswa mudah bosan.
3. Hasil belajar IPS siswa masih terbilang rendah.
4. Model pembelajaran kurang mendukung.
5. Minat belajar siswa sangat kurang sehingga siswa masih banyak yang main-main.
6. Guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.
7. Guru kurang aktif dalam menggunakan model pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Seperti yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, sehingga perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, diperoleh masalah yang dibatasi yaitu pada meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD IT Rahmat Marindal-I?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD IT Rahmat Marindal-I.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahui tujuan penelitian sebagaimana diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu menambah Ilmu Pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*.
2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Sekolah

Bisa mengembangkan serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pemahaman dan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan sesuatu yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup> Strategi *active learning* adalah strategi belajar dan mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.<sup>10</sup>

Menurut Ujang Sukanda dalam buku Hamdani yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menjelaskan bahwa pembelajaran *active learning* adalah cara pandang belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan untuk menciptakan suasana dalam proses mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa sehingga memiliki keinginan

---

<sup>9</sup> Al Rasyid dan Wahyudin Nur, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 176

<sup>10</sup> Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 48

untuk belajar selama hidup dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.<sup>11</sup>

Menurut Melvin L. Silberman, pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan pembelajaran yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa menjadi lebih aktif.<sup>12</sup> Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar secara optimal sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

#### **a. Komponen Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya**

Komponen-komponen pendekatan pembelajaran aktif terdiri sebagai berikut:

##### **a) Pengalaman**

Siswa akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung dapat mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya melalui pendengaran. Untuk mengenal adanya benda tenggelam dan terapung dalam air, siswa akan merasa lebih mantap apabila mencoba sendiri daripada hanya menerima penjelasan guru.

##### **b) Interaksi**

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanya atas sesuatu yang mereka lakukan, mereka terpacu untuk berfikir, menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat menjadi lebih baik. Diskusi, dialog, dan bertukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-

---

<sup>11</sup> Hamdani, Ibid, hal. 49

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, (2010), *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, hal. 16

hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut alasan atau *argument*.

#### c) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan siswa untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

#### d) Refleksi

Apabila siswa mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seseorang siswa, dapat berupa pertanyaan yang matang akan membuat siswa berfikir, dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>13</sup>

Pendukung dari komponen pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

#### 1. Sikap dan perilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar, yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

---

<sup>13</sup> Hamdani, *Ibid*, hal. 51

- a) Terbuka, mau mendengar pendapat siswa.
- b) Membiasakan siswa untuk mendengar dan memperhatikan apabila guru atau siswa sedang berbicara.
- c) Menghargai perbedaan pendapat.
- d) Mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan.
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- f) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.
- g) Saling menghargai.
- h) Tidak menertawakan pendapat atau hasil kerja siswa.
- i) Mendorong siswa untuk tidak takut salah.

## 2. Ruang kelas yang aktif

- a) Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata.
- b) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga.
- c) Berisi banyak hasil karya siswa, seperti lukisan, laporan percobaan dan alat hasil percobaan.
- d) Letak meja dan bangku diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa untuk bergerak.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian *Team Quiz*

Dalvi menyatakan bahwa *Team Quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini akan meningkatkan kerja sama tim dan sikap bertanggung jawab siswa atas sesuatu yang mereka pelajari secara menyenangkan dan tidak menakutkan yakni dalam bentuk kuis.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 52

<sup>15</sup> Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 176



### **a. Tujuan dan Manfaat *Team Quiz***

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan. Tujuan penerapan metode *Team Quiz* adalah agar dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap sesuatu yang mereka pelajari secara menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>16</sup>

Siswa merupakan individu yang memiliki segi sosial dan perlu dikembangkan, mereka dapat bekerja sama, saling bergotong-royong dan saling tolong-menolong. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerja sama antara teman satu kelas maupun pengajar. Metode *Team Quiz* akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar, sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. Metode *Team Quiz* bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Team Quiz***

- 1) Pilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Siswa dibagi menjadi empat kelompok A, B, C dan D
- 3) Format pelajaran disampaikan kepada siswa kemudian dipresentasikan.

---

<sup>16</sup> Ismail SM, (2010), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Media Group, hal. 87

- 4) Setelah presentasi, kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B, C dan D menggunakan waktu untuk melihat catatan.
- 5) Kelompok A diberi waktu untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan ke kelompok C dan jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan ke kelompok D.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab, lemparkan ke kelompok B, begitu juga jika kelompok B tidak dapat menjawab, lemparkan ke kelompok D.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pembelajaran kedua. Tunjuk kelompok B menjadi kelompok pemberi pertanyaan. Lakukan seperti proses kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan ke pembelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai pemberi pertanyaan. Selesai kelompok C lanjut ke kelompok D sebagai pemberi pertanyaan.
- 9) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.<sup>17</sup>

#### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Team Quiz***

Kelebihan Metode Pembelajaran *Team Quiz*:

1. Dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melatih siswa agar dapat membuat kuis secara baik.

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, dkk, (2010), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 54-55

3. Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif.
4. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing.
5. Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar.

*Kelemahan Metode Pembelajaran Team Quiz:*

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan suatu hal sulit bagi siswa.
2. Siswa tidak mengetahui hal apa yang ingin ditanyakan.
3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting memiliki pertanyaan daripada tidak bertanya.
4. Adanya kelompok yang tidak optimal dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>18</sup>

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Pada hakekatnya mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga proses mendidik agar siswa belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Pada umumnya banyak para ahli ilmu pendidikan yang memberikan pengertian belajar. Hamruni menyatakan bahwa belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>19</sup> Maksudnya adalah siswa diharuskan untuk mandiri dalam mencari sebuah informasi tentang pengetahuan darimana pun asalnya selagi masih berkaitan tentang pengetahuan.

---

<sup>18</sup> Istarani, (2011), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 212

<sup>19</sup> Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 48

Menurut James Owhittaker dalam buku Mardianto yang berjudul Psikologi Pendidikan, mendefenisikan bahwa belajar adalah proses tingkah laku dalam arti luas dimunculkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>20</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, dan meniru. Kata belajar sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena berinteraksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Gagne, belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>21</sup>

Menurut pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT sekaligus mengangkat derajat kehidupan manusia. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Al-Mujadillah : 11

---

<sup>20</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publising, hal. 38-39

<sup>21</sup> Sadirman, (2011), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, hal. 20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir di jelaskan bahwa orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, hendaklah sebagian dari kamu memberitahu kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari api neraka, yaitu ketaatan kepada Allah SWT dan menuruti segala perintah-Nya. Dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri dari api neraka. Dan bawalah mereka kepada yang demikian melalui nasihat dan pengajaran.<sup>22</sup> Pokok-pokok yang terkandung dalam ayat diatas adalah kewajiban memelihara anak dan istri dengan mendidik mereka serta memerintahkan kepada mereka agar selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, memperingatkan agar jangan meninggalkan perintah-Nya.

---

<sup>22</sup> Ahmad Mushtafa al-Maraghi, (1974), *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al Fikr, hal. 272

#### 4. Pembelajaran IPS

##### a) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan pada sebagian Perguruan Tinggi ada juga dikembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah, sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada *social sciences*. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat mempelajari masalah sosial di lingkungan sekitar. Dalam membahas persoalan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti: Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, dan Sejarah. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mempelajari kehidupan sosial didukung dan berdasarkan pada bahan kajian Geografis, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah, namun IPS bukan merupakan penjumlahan, himpunan atau penumpukan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya.<sup>23</sup> Khusus untuk IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu: Pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata Negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, (2014), *Perencanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hal.6

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat dinyatakan bahwa IPS yang dimasukkan dalam penelitian adalah “Suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial didasarkan pada kajian sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaji dalam penelitian ini juga memiliki makna yang sama dengan belajar sosial.

#### **b) Tujuan Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai sosial budaya. Kemudian dalam berbagai buku *social studies*, sering dijumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS pada usaha mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan pencipta dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta perdamaian dunia.

Pengembangan aspek kognitif dapat diupayakan melalui pengasahan materi IPS yang berasal dari ilmu-ilmu sosial. Oleh karena itu, pemilihan materi IPS yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial bukan berdasarkan atas pemikiran bahwa materi itu penting dilihat dari disiplin ilmunya. Sedangkan untuk pengembangan aspek nilai dan kepribadian dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan bagaimana keterkaitan antara siswa dengan masyarakat. Nana Syaodih Sukamdinata mengatakan bahwa “ada tiga sifat penting pendidikan”. *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. *Ketiga*,

pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Oleh karena itu, baik aspek nilai atau kepribadian, pengetahuan, maupun keterampilan yang dibina dan dikembangkan di sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar mampu hidup ditengah masyarakat yang baik.<sup>24</sup>

## **5. Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia**

### **a) Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia**

Peninggalan sejarah yang bercorak islam yaitu adanya kerajaan-kerajaan Islam. Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang Arab, Persia, dan Gujarat (India). Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain sebagai berikut:

#### **1. Samudera Pasai**

Samudera Pasai terletak di Lhoksumawe, Aceh. Berdiri pada abad ke-13 dan merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia dengan raja pertama Marah Silu yang bergelar Sultan Malik Al-Saleh. Raja yang pernah memerintah antara lain Sultan Malik Al-Saleh, Sultan Malik At-Tahir, Sultan Malik II dan Sultan Zaenal Abidin.

#### **2. Kerajaan Aceh**

Kerajaan Aceh terletak di tepi Selat Malaka yang berpusat di Kutaraja, Banda Aceh. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528). Karena Sultan Al-Mughayat Syah wafat diganti putranya

---

<sup>24</sup> Syafruddin Nurdin, (2010), *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 22



Salahudin (1530-1537). Karena Salahudin tidak berbicara, kemudian digantikan oleh adiknya yaitu Alaudin Riayat Syah yang bergelar Al Qohhar. Sultan Alaudin pernah bekerja sama dengan Turki di Istanbul.

### 3. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak terletak di muara Sungai Bintoro, Demak, Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Raden Patah (Panembahan Jimbun atau Pate Radim). Setelah wafat kemudian digantikan putranya yaitu Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor) yang memerintah dari kejayaan pada masa Sultan Trenggono. Demak mengalami kejayaan pada masa Sultan Trenggono.

### 4. Kerajaan Banten dan Cirebon

Kerajaan Banten dan Cirebon didirikan oleh Fatahillah atau Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, Panglima Kesultanan Demak. Tahun 1526, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis dan tanggal 22 Juni (1527) diubah namanya menjadi Jayakarta (Jakarta). Tahun 1552, Banten diserahkan kepada putranya Pangeran Hasanuddin dan Cirebon diberikan ke Pangeran Pasarean.

### 5. Kerajaan Ternate – Tidore

Kerajaan Ternate dan Tidore terletak di Sampalu, Ternate dan Pulau Tidore di Maluku Utara. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Zainal Abidin (1486-1500). Raja terkenal Ternate adalah Sultan Hairun dan Sultan Baabullah yang gigih melawan dan mengusir Portugis dari Maluku (1536-1583). Hasil utama kerajaan Ternate dan Tidore adalah Cengkeh dan Pala. Tidore didirikan oleh Sultan Mansur. Raja Tidore yang terkenal adalah Sultan Nuku.

## 6. Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa-Tallo terletak di Somba Opu, Makassar, Sulawesi Selatan. Raja Gowa bergelar Daeng dan Raja Tallo bergelar Karaeng. Raja Gowa Daeng Manrabia (Sultan Alaudin) dan Raja Tallo yaitu Karang Matoaya (Sultan Abdullah Awalul Islam) menyatakan penggabungan dua kerajaan ini menjadi dwitunggal. Raja terkenal dari Gowa-Tallo adalah Hasanuddin (1653-1669), karena ketegasannya Belanda menjuluki Sultan Hasanuddin dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur.

### B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah perkembangan manusia (individu) kearah yang lebih baik melalui pengalaman yang didapat sesama pembelajaran dengan usaha sendiri. Keberhasilan dalam belajar dinilai dengan tercapai atau tidaknya tingkat Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) masing-masing sekolah. Kemampuan pendidik adalah penentu utama dalam menciptakan ketuntasan tujuan dari pembelajaran. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang berminat dengan materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini dibuktikan karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton atau kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat dan respon siswa dengan penggunaan strategi maupun model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan respon siswa adalah model pembelajaran aktif tipe *team quiz* sebagai model pembelajaran yang digunakan guru dalam materi pembelajaran Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia, merupakan salah satu model dalam proses

pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model ini siswa akan terlatih belajar dengan teman kelompok dan termotivasi dalam menulis pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran aktif tipe *team quiz* menunjukkan pada suatu bentuk belajar yang menyenangkan, dimana setiap siswa mengadakan kuis dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga muncul keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* diharapkan mampu menciptakan siswa aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS khususnya materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

- 1) Ani Susanti, UIN SU, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016/2017 dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi Aktifitas Ekonomi Yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan Potensi Lain di Daerahnya di kelas IV MIS Al-Quba Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Pada siklus I hasil belajar siswa belum meningkat, kemudian peneliti melanjutkan siklus ke II. Hasil siklus ke II pada pokok bahasan Sumber Daya Alam, dari 10 soal tes yang diberikan kepada siswa seluruhnya dapat diselesaikan siswa dengan baik dan memiliki nilai keberhasilan sebesar 88,00 serta ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *team quiz* dalam pembelajaran IPS sangat baik dibandingkan dengan metode ceramah. Model Pembelajaran Aktif Tipe

*Team Quiz* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* lebih baik hasil belajarnya dan motivasi belajar meningkat.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halifah Magorani, mahasiswa program guru dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako tahun 2014. Permasalahan dalam penelitian adalah apakah penggunaan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV di SD Negeri Tou Kabupaten Banggai? Metode penelitian yang digunakan adalah metode PTK. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran IPS. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan besar peningkatan 28%. Sedangkan untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan 19,6%.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Puji Astuti, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan Model pembelajara aktif tipe *team quiz* kelas IV MI Ma'arif Jantur Banyusari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siklus I sebesar

74,00, pada siklus II sebesar 81,33. Sedangkan presentase ketutasan pada siklus I = 73,33% siklus II = 100%. Hal ni menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Metode *Team Quiz*, menunjukkan bahwa metode *Team Quiz* dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan belajar siswa dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan bermain secara *Team Quiz* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah penerapan *Team Quiz* hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di kelas V SDIT Rahmat Marindal-I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode PTK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini karena PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar. Kunandar mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi dan kondisi kependidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik pendidikan tersebut dilaksanakan.<sup>25</sup> Dalam PTK, terdapat tiga konsep yang menyusun, yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Penelitian*, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
2. *Tindakan*, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. *Kelas*, sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika

---

<sup>25</sup> Aziz Saefudin, (2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, hal. 13.

siswa datang melakukan karyawisata, praktikum d laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.<sup>26</sup>

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana hal tersebut dapat dipecahkan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesi. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>27</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rahmat Jl. Kebon Kopi Gg. Balai Desa Marindal-I Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD IT Rahmat Marindal-I. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus.

## **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rahmat Jl. Kebon Kopi Gg. Balai Desa Marindal-I Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. Peneliti mengadakan

---

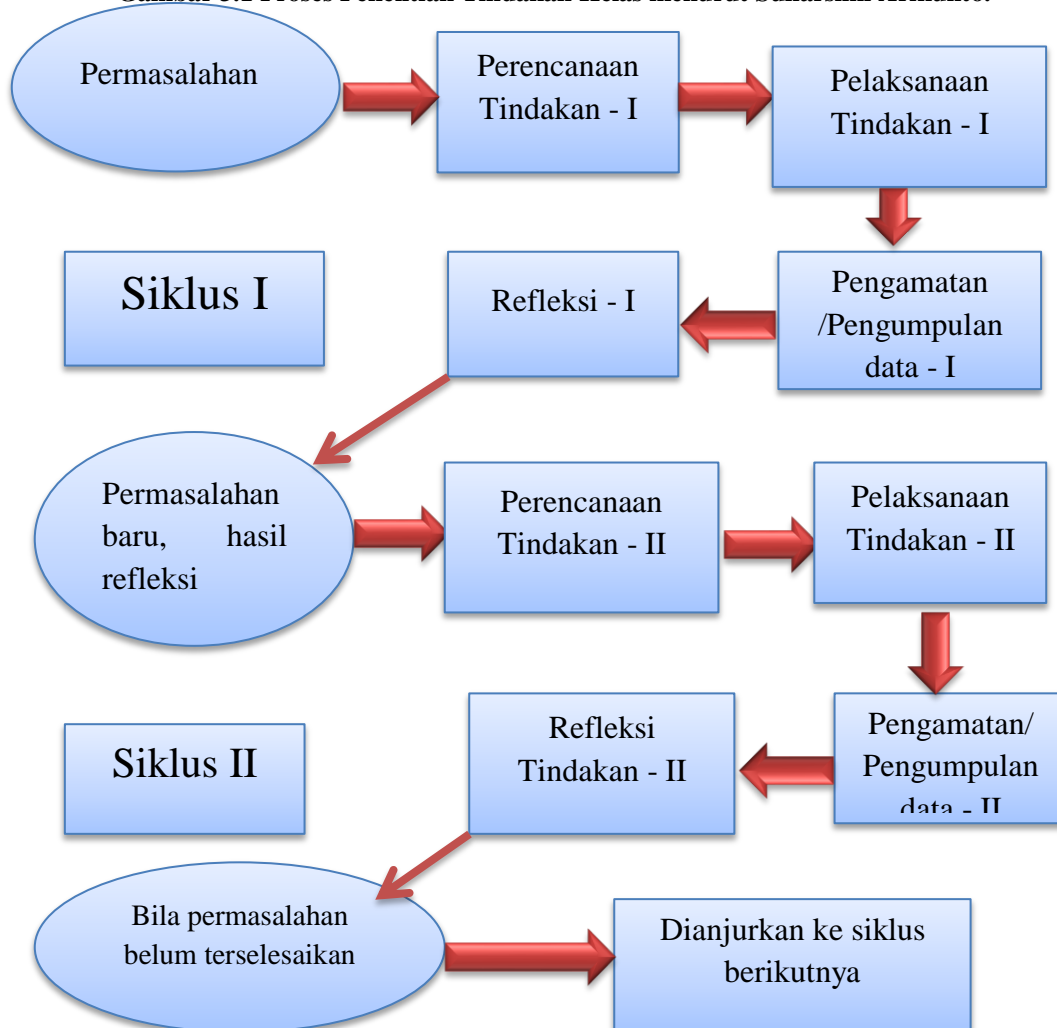
<sup>27</sup> Salim, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, hal. 17-24.

penelitian di SD IT RAHMAT dengan pertimbangan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018.

#### D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas, meliputi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Harikunto sebagai berikut:

Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto.<sup>28</sup>



<sup>28</sup> Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36



Sesuai dengan pendekatan metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun langkah-langkahnya adalah:

**a. Siklus I**

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran. dengan pembelajaran aktif metode *team quiz* agar pembelajaran menarik
- b. Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti: spidol, penghapus, papan tulis, kertas HVS, kertas karton, print out materi pelajaran.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung

sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran:

- a. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru membagikan *free test*.
- c. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
- d. Guru membagikan bahan pelajaran kepada tiap-tiap kelompok.
- e. Tiap-tiap kelompok bermusyawarah untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompok dan mendiskusikan bahan pelajaran yang telah diberikan dan membuat soal-soal yang akan ditanyakan kepada kelompok lain.
- f. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B, apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok C, dan kelompok B memberi pertanyaan kepada kelompok C, dan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok D.
- h. Guru membagikan *post test*.
- i. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan pembelajaran

### 3. Tahapan Observasi (*Observing*)

Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas anak didik dan proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui

pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

#### 4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar serta melihat kesesuaian pencapaian siswa dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

#### **Keterangan:**

##### **a. Skor 1, jika guru tidak melakukan kegiatan**

Indikator Penilaian :

1. Guru tidak dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru tidak dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru tidak memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
5. Guru tidak memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**b. Skor 2, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik**

Indikator penilaian :

1. Guru cukup dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas.
2. Guru cukup memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru cukup mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru cukup memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
5. Guru cukup memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**c. Skor 3, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik**

Indikator penilaian :

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas dengan baik.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan baik.

4. Guru memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan baik.
5. Guru memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan baik.

**d. Skor 4, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik sekali**

Indikator penilaian :

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas dengan sangat baik.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan sangat baik.
4. Guru dalam memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan sangat baik.
5. Guru memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan sangat baik.

### **b. Siklus II**

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I, selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan dilakukan dalam perencanaan yang sama.

### **c. Siklus III**

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I dan siklus II, selanjutnya diperbaiki pada siklus III dengan kegiatan dilakukan dalam perencanaan yang sama.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas, pemahaman siswa selama kegiatan peneliti berlangsung. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui terdapat kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat mempengaruhi perubahan hasil belajar serta perubahan yang ingin dicapai oleh peneliti.
- b. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada guru. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

- c. Tes, dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berakhir. Tes yang digunakan adalah tes bentuk penugasan dan tes pilihan ganda. Pre-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dan post-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran.
- d. Catatan Lapangan, catatan lapangan merupakan catatan tentang kesan-kesan terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nyata.
- e. Kajian Dokumen, yaitu pengolahan data dokumen dari hasil kuis dan evaluasi terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*.<sup>29</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian yang dilakukan, prosedur yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>30</sup> Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih

---

<sup>29</sup> Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 193-204

<sup>30</sup> Salim dan Syahrur, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka, hal. 148

jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang IPS. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

- a) Setiap 1 soal memiliki skor 10.
- b) Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa mendapat skor 10
- c) Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0

## 2. Penyajian data

Data kemampuan siswa yang telah direduksi disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

### a. Rumus Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan siswa :

$$N \geq 70 \text{ Tuntas}$$

$$N \leq 69 \text{ Belum Tuntas}$$

### b. Rumus Klasikal

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{PKK} = \frac{PN}{N} \times 100\%$$

P = Persen Keberhasilan Klasikal

N = Banyak Siswa



### c. Rumus Rata-Rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

### d. Rumus Analisis Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

### 3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 94-98

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>90% - 100%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>80% - 89%</b>	<b>Tinggi</b>

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>65% - 79%</b>	<b>Sedang</b>
<b>55% - 64%</b>	<b>Rendah</b>
<b>0% - 54%</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Penggunaan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dikatakan efektif jika dari hasil kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 85%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdiri SD IT Rahmat**

SD IT Rahmat adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2008. Sekolah ini terletak di atas tanah seluas 1200 m<sup>2</sup>. Yayasan SD IT Rahmat berada di Jl. Kebon Kopi Pasar V Gg. Balai Desa Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Pada awalnya Yayasan SD IT Rahmat hanya memiliki tingkat pendidikan Madrasah dan TK, sekarang terdapat SD IT dan SMP IT. SDIT Rahmat terakreditasi B.

Visi SD IT Rahmat adalah menjadikan murid-murid agar beriman kepada Allah Swt. Berperilaku Islami dan memiliki kompetensi ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan tingkat yang lebih tinggi.

Adapun misi SD IT Rahmat adalah:

1. Memberikan pengajaran kepada seluruh murid dengan standar yang jelas dan terstruktur.
2. Mengoptimalkan peran serta orang tua.
3. Interaksi guru, murid, orangtua, dan siswa serta masyarakat dan yayasan sebagai pengelola utama mewujudkan visi-misi.

Fasilitas SD IT Rahmat yaitu:

1. Ruang kepala sekolah/ Madrasah.
2. Ruang guru.
3. Ruang kelas.
4. Ruang kamar mandi/wc siswa dan guru.

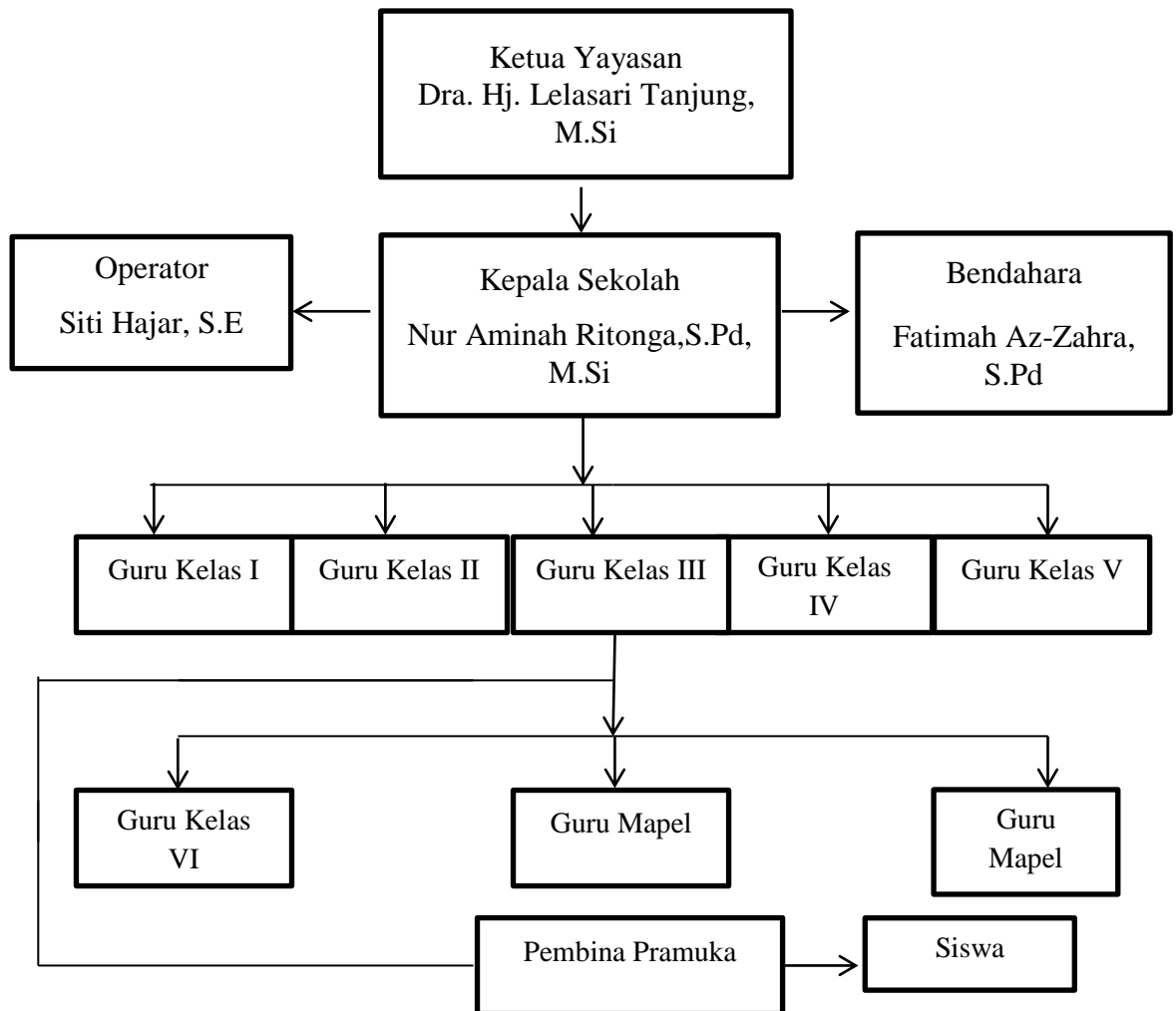
**Tabel 4.1 Nama Wali Kelas Dan Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Wali Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
I-A	25	Wahyu Andriani, S.PdI	1 Lokal
I-B	30	Nurul Aulia, S.Pd	1 Lokal
II-A	32	Mutia Nurjanah, S.PdI	1 Lokal
II-B	32	Yeni Saufina, S.Pd	1 Lokal
III-A	32	Sri Rezeki, S.Pd.I	1 Lokal
III-B	32	Nurma Serliani, S.pd.I	1 Lokal
IV-A	34	Fitriani Hasibuan, S.Pd	1 Lokal
IV-B	34	Mutia Liza Indriani, S.Pd	1 Lokal
V-A	34	Leni Putri Harahap, S.Pd	1 Lokal
V-B	32	Intan Karina, S.Pd	1 Lokal
VI-A	34	Vita Insani, S.Pd	1 Lokal
VI-B	34	Mariyana, S.Pd	1 Lokal
<b>Jumlah</b>			12 Lokal

## 2. Struktur Organisasi SD IT Rahmat Marindal I Kab. Deli Serdang

### STRUKTUR ORGANISASI SD IT RAHMAT MARINDAL I

#### Kecamatan PATUMBAK Kabupaten DELI SERDANG



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD IT Rahmat Marindal I Kab. Deli Serdang**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum menerapkan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*, siswa diberikan tes tertulis. Adapun hasil tes pra tindakan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Nama	Tes I	Ket
1.	Alfin Muhammad Safii	20	Tidak Tuntas
2.	Anjeli Agustina	20	Tidak Tuntas
3.	Ariya Irawan	20	Tidak Tuntas
4.	Bagus Prasajo	10	Tidak Tuntas
5.	Daffa Dwiyan Prasetya	40	Tidak Tuntas
6.	Disti Amanda Tanjung	50	Tidak Tuntas
7.	Elvina Tasya Adinda	70	Tidak Tuntas
8.	Iftah Rizkiyansyah	40	Tidak Tuntas
9.	Iswandi	70	Tidak Tuntas
10.	Julianda	60	Tidak Tuntas
11.	Mita Andini	20	Tidak Tuntas
12.	M. Fajarianto	10	Tidak Tuntas
13.	M. Nurananda	50	Tidak Tuntas
14.	Nurfadilah	20	Tidak Tuntas
15.	Nurmayanti gayo	80	Tuntas
16.	Nurhayati	40	Tidak Tuntas
17.	Rahayu Agustina	20	Tidak Tuntas
18.	Rahmayani	50	Tidak Tuntas
19.	Rahmad Dwi Afrizul	60	Tidak Tuntas
20.	Rifaldi	60	Tidak Tuntas
21.	Rini Andani	60	Tidak Tuntas

---

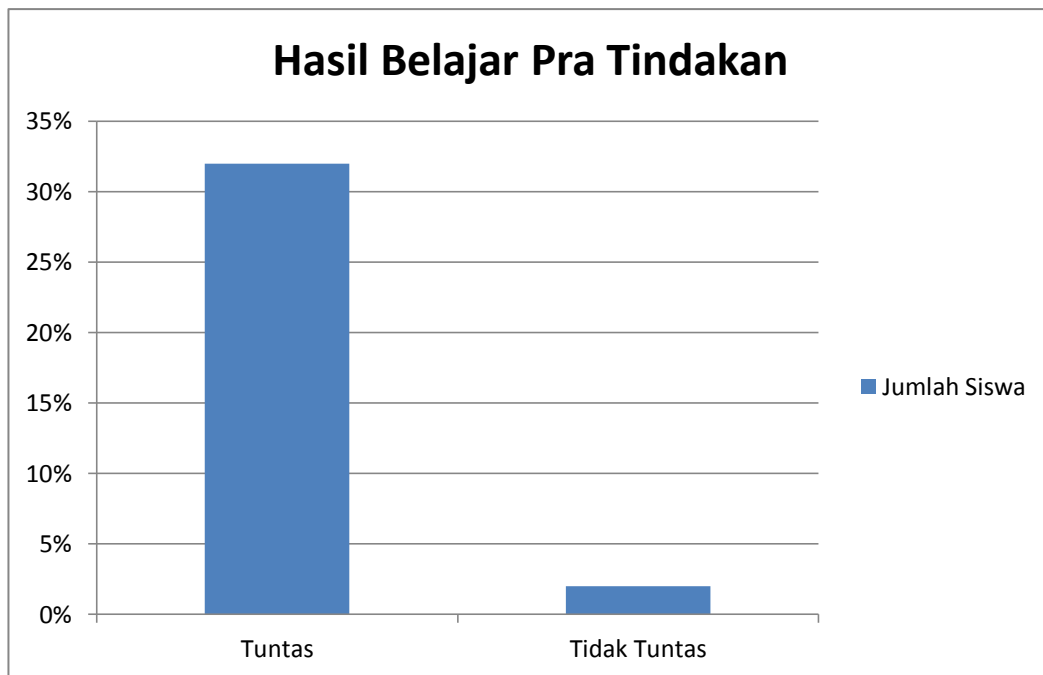
No	Nama	Tes I	Ket
21.	Rini Andani	60	Tidak Tuntas
22.	Rismaya Putri	70	Tidak Tuntas
23.	Sandi Wiranata	40	Tidak Tuntas
24.	Sarah Anggraini	70	Tidak Tuntas
25.	Sarina	30	Tidak Tuntas
26.	Sarini	70	Tidak Tuntas
27.	Suchi Ramadani	40	Tidak Tuntas
28.	Suci Yayang Sari	20	Tidak Tuntas
29.	Sumantri	20	Tidak Tuntas
30.	Sutarwiyah Kusuma Dewi	10	Tidak Tuntas
31.	Syahid Albana	10	Tidak Tuntas
32.	Tria Pratiwi	80	Tuntas
33.	Yuyun Pramanti	40	Tidak Tuntas
34.	Zaka Pramana	20	Tidak Tuntas
<b>Rata – Rata Hasil Pra Tindakan</b>		<b>40,88</b>	

**Tabel 4.3 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Tingkat Ketuntasan	Persentase Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	Tidak Tuntas	< 75 %	32	94,12%
2.	Tuntas	≥ 75 %	2	5,88 %
	<b>Jumlah</b>		34	100 %

Menurut tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 32 orang dan 2 orang tuntas. Dari hasil tes pra tindakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata dengan nilai 40,88.

**Gambar 4.2 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan**



## **2. Siklus I**

### **2.1 Permasalahan**

Berdasarkan pengamatan langsung kepada guru bidang studi IPS kelas V SD IT Rahmat yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia seperti:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- 2) Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar.
- 3) Penggunaan media pembelajaran jarang digunakan oleh guru.



Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan siswa menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.

## **2.2 Perencanaan Tindakan I**

Setelah diperoleh kesulitan dari hasil pengamatan terhadap guru mata pelajaran IPS, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu peningkatan hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yaitu buku ajar siswa.
- 3) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

## **2.3 Pelaksanaan Tindakan I**

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan melaksanakan alternative pemecahan masalah yang dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 1 kali dimana pertemuan pertama adalah 1 x 35 menit. Adapun kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dari pelaksanaan dari program

yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu:

- 1) Guru memberikan informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pokok pembahasan materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- 2) Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan materi pelajaran peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- 3) Setelah guru selesai memberikan penjelasan materi, guru melibatkan siswa untuk menggunakan *team quiz*.

## 2.4 Observasi I

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran 1. Menyampaikan bahan pelajaran			✓	
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran		✓		
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran 1. Menyampaikan bahan			✓	
	2. Memberi contoh / deskripsi			✓	
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas		✓		
	4. Memberi penguatan		✓		
	5. Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok		✓		
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar 1. Mengatur penggunaan waktu			✓	
	2. Mengorganisasikan murid			✓	
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
	4. Melaksanakan diskusi siswa		✓		

4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran			✓	
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			✓	
5.	Mengakhiri pelajaran 2. Menyimpulkan pelajaran			✓	
	3. Memberikan tindak lanjut			✓	

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan dapat dilihat dari 3 item penilaian memperoleh skor 2, 10 item memperoleh skor 3. Dalam mengajarkan materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM			✓	
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran			✓	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			✓	
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban/pendapat dari temannya			✓	
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas		✓		
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas			✓	
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan			✓	
9.	Keaktifan siswa dalam menjalankan diskusi			✓	
No.	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
8.	Kemampuan siswa dalam mencari pertanyaan			✓	

10.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi.			✓	
-----	--	--	--	---	--

**Keterangan skor:**

- Skor 1 jika siswa tidak melaksanakan kegiatan.
- Skor 2 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik.
- Skor 3 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik.
- Skor 4 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia berjalan cukup efektif dan berdasarkan hasil observasi hasil analisis mencakup dua hal, yaitu :

**Faktor guru**

- Guru belum memahami diri siswa secara keseluruhan
- Guru belum efektif dalam mengelola kelas karena kurang sarana dan prasarana
- Guru kurang tegas dalam menghadapi siswa

**Faktor siswa**

- Siswa belum terbiasa mandiri untuk mencari konsep pelajaran tentang materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- Siswa belum memahami materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia secara optimal.
- Siswa belum terbiasa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga banyak dari mereka diam dan bermain ketika menyelesaikan soal-soal.

## 2.5 Analisis Data I

Diakhir pelaksanaan siklus 1, siswa diberikan tes yang sama dan bertujuan untuk melihat keberhasilan yang diberikan setelah tindakan. Adapun hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Pada Siklus I**

No	Nama	Tes I	Ket
1.	Alfin Muhammad Safii	90	Tuntas
2.	Anjeli Agustina	70	Tidak Tuntas
3.	Ariya Irawan	80	Tuntas
4.	Bagus Prasajo	40	Tidak Tuntas
5.	Daffa Dwiyan Prasetya	50	Tidak Tuntas
6.	Disti Amanda Tanjung	60	Tidak Tuntas
7.	Elvina Tasya Adinda	70	Tidak Tuntas
8.	Iftah Rizkiyansyah	80	Tuntas
9.	Iswandi	90	Tuntas
10.	Julianda	40	Tidak Tuntas
11.	Mita Andini	50	Tidak Tuntas
12.	M. Fajarianto	20	Tidak Tuntas
13.	M. Nurananda	30	Tidak Tuntas
14.	Nurfadilah	10	Tidak Tuntas
15.	Nurmayanti gayo	50	Tidak Tuntas
16.	Nurhayati	50	Tidak Tuntas
17.	Rahayu Agustina	70	Tidak Tuntas
18.	Rahmayani	40	Tidak Tuntas
19.	Rahmad Dwi Afrizul	60	Tidak Tuntas
20.	Rifaldi	70	Tidak Tuntas
21.	Rini Andani	70	Tidak Tuntas
22.	Rismaya Putri	80	Tuntas
23.	Sandi Wiranata	50	Tidak Tuntas
No	Nama	Tes I	Ket
24.	Sarah Anggraini	50	Tidak Tuntas
25.	Sarina	50	Tidak Tuntas
26.	Sarini	40	Tidak Tuntas

27.	Suchi Ramadani	40	Tidak Tuntas
28.	Suci Yayang Sari	60	Tidak Tuntas
29.	Sumantri	60	Tidak Tuntas
30.	Sutarwiyah Kusuma Dewi	70	Tidak Tuntas
31.	Syahid Albana	70	Tidak Tuntas
32.	Tria Pratiwi	80	Tuntas
33.	Yuyun Pramanti	80	Tuntas
34.	Zaka Pramana	50	Tidak Tuntas
34.	Zaka Pramana	50	Tidak Tuntas
<b>Rata-Rata Hasil Siklus I</b>		<b>57,94</b>	

**Tabel 4.7 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 75 %	Tidak Tuntas	27	79,42%
2.	≥ 75 %	Tuntas	7	20,58 %
	<b>Jumlah</b>		34	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih sedikit perubahan yang telah mencapai rata-rata tuntas, yaitu 7 siswa yang tuntas dan 27 siswa yang belum tuntas. Dari data hasil tes siklus I setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* bahwa rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 20,58 % dan nilai rata-rata siswa sebesar 57,94 sehingga masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Maka perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

**Gambar 4.3 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**



## 2.6 Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat dilihat bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*, hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum biasa menarik perhatian siswa dengan baik.

3. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam penelitian berjalan dengan baik dan efektif.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta mengatasi kesulitan-kesulitan siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan:

1. Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan lebih sistematis agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan semakin membaik
2. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia agar rasa ingin tahu siswa lebih antusias untuk mengetahui materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia
3. Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.
4. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus I.
5. Peneliti dapat lebih menjelaskan kembali secara fokus bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap memeriksa kembali jawaban agar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam tes tersebut.
6. Peneliti harus lebih fokus lagi dalam mengarahkan siswa untuk memahami soal.



7. Peneliti harus mengulangi kembali penjelasan dengan lebih mendalam pada materi yang sulit dipahami.

### **3. Siklus II**

#### **3.1 Permasalahan**

Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I yang dilakukan siswa maupun guru dapat dilihat dari belajar tes siklus I dan dari hasil observasi. Permasalahan pada siklus II adalah:

##### **Faktor Guru**

1. Guru belum memahami siswa secara keseluruhan.
2. Guru masih belum efektif dalam mengelola kelas, hal ini disebabkan suasana kelas yang kurang kondusif.

##### **Faktor Siswa**

1. Siswa masih belum terbiasa berfikir untuk mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya.
2. Siswa belum memahami materi secara optimal.

#### **3.2 Perencanaan Tindakan II**

Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan di siklus I dan yang akan dicapai pada siklus II, maka di siklus II direncanakan :

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team*

*quiz* yang lebih berpusat pada keaktifan siswa dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah.

3. Guru memberikan pertanyaan yang membangkitkan rasa keingintahuan siswa.
4. Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas.

### 3.3 Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan pada siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Di akhir pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar II yang merupakan tes berbeda pada siklus I dan bertujuan untuk melihat keberhasilan ataupun kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan.

### 3.4 Observasi

**Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran 1. Menyampaikan bahan pelajaran				
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			✓	
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran 1. Menyampaikan bahan				✓
	2. Memberi contoh/deskripsi				✓
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas				✓
	4. Memberi penguatan			✓	

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar				✓
	1. Mengatur penggunaan waktu				
	2. Mengorganisasikan murid				✓
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				✓
4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar				✓
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran				
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran				✓
5.	Mengakhiri pelajaran				✓
	1. Menyimpulkan pelajaran				
	2. Memberikan tindak lanjut				✓

**Keterangan:**

**a. Skor 1, jika guru tidak melakukan kegiatan**

Indikator Penilaian:

- Guru tidak dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas.
- Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru tidak dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- Guru tidak memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

- e. Guru tidak memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**b. Skor 2, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik**

Indikator penilaian:

1. Guru cukup dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas.
2. Guru cukup memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru cukup mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru cukup memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
5. Guru cukup memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**c. Skor 3, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik**

Indikator penilaian:

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas dengan baik.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan baik.
4. Guru memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan baik.
5. Guru memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan baik.

**d. Skor 4, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik sekali**

Indikator penilaian:

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya dengan sangat baik.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan sangat baik.
4. Guru dalam memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan sangat baik.

5. Guru memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan sangat baik.

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan dapat dilihat dari 2 item penilaian mendapatkan skor 3 dan skor 4. Dalam mengajarkan materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM				✓
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran				✓
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				✓
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban/pendapat dari temannya				✓
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas			✓	
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓
8.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi				✓

**Keterangan skor :**

- a. Skor 1 jika siswa tidak melaksanakan kegiatan
- b. Skor 2 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

- c. Skor 3 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik
- d. Skor 4 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* berjalan dengan efektif dan berdasarkan hasil observasi dianalisis mencakup dua hal, yaitu:

#### **Faktor Guru**

- a) Guru sudah cukup efektif dalam mengelola kelas.
- b) Guru sudah cukup dapat memahami karakteristik siswa.

#### **Faktor Siswa**

- a) Siswa sebagian sudah terbiasa mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya.
- b) Siswa sudah cukup memahami materi pembelajaran.
- c) Siswa sudah mulai menanyakan materi yang belum dimengerti.

### **3.5 Analisis Data II**

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes kedua dengan tujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil tes II dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tes II</b>	<b>Ket</b>
1.	Alfin Muhammad Safii	70	Tidak Tuntas
2.	Anjeli Agustina	80	Tuntas
3.	Ariya Irawan	60	Tidak Tuntas
4.	Bagus Prasojo	80	Tuntas
5.	Daffa Dwiyana Prasetya	80	Tuntas
6.	Disti Amanda Tanjung	60	Tidak Tuntas
7.	Elvina Tasya Adinda	90	Tuntas

No.	Nama	Tes II	Ket
8.	Iftah Rizkiyansyah	80	Tuntas
9.	Iswandi	50	Tidak Tuntas
10.	Julianda	90	Tuntas
11.	Mita Andini	60	Tidak Tuntas
12.	M. Fajarianto	60	Tidak Tuntas
13.	M. Nurananda	60	Tidak Tuntas
14.	Nurfadilah	60	Tidak Tuntas
15.	Nurmayanti gayo	70	Tidak Tuntas
16.	Nurhayati	80	Tuntas
17.	Rahayu Agustina	80	Tuntas
18.	Rahmayani	50	Tidak Tuntas
19.	Rahmad Dwi Afrizul	60	Tidak Tuntas
20.	Rifaldi	70	Tidak Tuntas
21.	Rini Andani	80	Tuntas
22.	Rismaya Putri	80	Tuntas
23.	Sandi Wiranata	60	Tidak Tuntas
24.	Sarah Anggraini	70	Tidak Tuntas
25.	Sarina	70	Tidak Tuntas
26.	Sarini	70	Tidak Tuntas
27.	Suchi Ramadani	70	Tidak Tuntas
28.	Suci Yayang Sari	70	Tidak Tuntas
29.	Sumantri	60	Tidak Tuntas
30.	Sutarwiyah Kusuma Dewi	70	Tidak Tuntas
31.	Syahid Albana	90	Tuntas
32.	Tria Pratiwi	70	Tidak Tuntas
33.	Yuyun Pramanti	80	Tuntas
34.	Zaka Pramana	60	Tidak Tuntas
Rata – Rata Hasil Pra Tindakan		70,29	

**Tabel 4.11 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II**

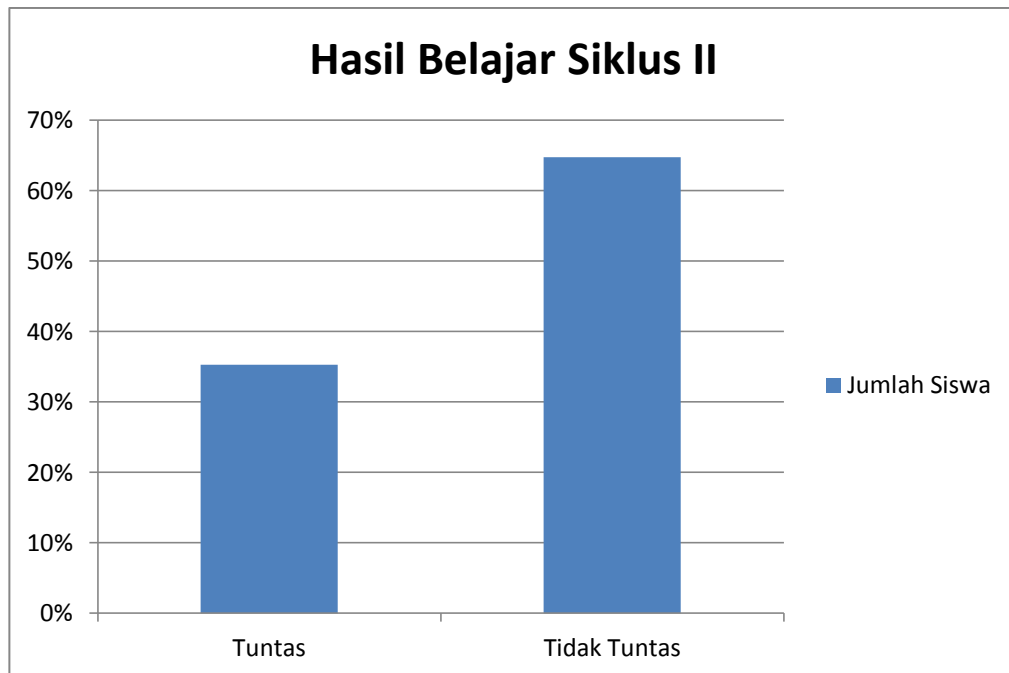
No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 75 %	Tidak Tuntas	22	64,70 %
2.	≥ 75 %	Tuntas	12	35,30 %
<b>Jumlah</b>			34	100 %

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 35,30%, 12 orang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan



model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.

**Gambar 4.4 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**



### 3.6 Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat dilihat bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*, hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum biasa menarik perhatian siswa dengan baik.

3. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam penelitian ini berjalan dengan baik.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta mengatasi kesulitan-kesulitan siklus II, maka pelaksanaan siklus III direncanakan:

1. Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan lebih sistematis agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan semakin membaik.
2. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia agar rasa ingin tahu siswa lebih antusias untuk mengetahui materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
3. Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.
4. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus II.
5. Peneliti dapat lebih menjelaskan kembali secara fokus bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap memeriksa kembali jawaban agar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam tes tersebut.
6. Peneliti harus lebih fokus lagi dalam mengarahkan siswa untuk memahami soal.

7. Peneliti harus mengulangi kembali penjelasan dengan lebih mendalam pada materi yang sulit dipahami.

#### **4. Siklus III**

##### **4.1 Permasalahan**

Permasalahan-permasalahan pada siklus III adalah kesalahan yang terjadi pada siklus I dan II dilakukan oleh siswa maupun guru dapat dilihat dari hasil belajar tes siklus I & II dari hasil observasi. Permasalahan pada siklus III adalah :

##### **Faktor Guru**

- Guru masih belum efektif dalam mengelola kelas, hal ini disebabkan suasana kelas yang kurang kondusif.

##### **Faktor Siswa**

- Siswa masih belum terbiasa berfikir untuk mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya.

##### **4.2 Perencanaan Tindakan III**

Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan pada siklus I dan II yang akan dicapai pada siklus III, maka siklus III direncanakan :

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus II.
- b) Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang lebih berpusat pada keaktifan siswa dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.
- c) Guru memberikan pertanyaan yang membangkitkan rasa keingintahuan siswa.

- d) Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas.

### 4.3 Pelaksanaan Tindakan III

Kegiatan pada siklus III dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus III merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Di akhir pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar yang merupakan tes berbeda pada siklus II dan bertujuan untuk melihat keberhasilan ataupun kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan.

### 4.4 Observasi

**Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran 1. Menyampaikan bahan pelajaran				
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			✓	
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran 1. Menyampaikan bahan				✓
	2. Memberi contoh / deskripsi				✓
	3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas				✓
	4. Memberi penguatan			✓	
3.	1. Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar. 2. Mengatur penggunaan waktu				✓
	3. Mengorganisasikan murid				✓
	4. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				✓
<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Skor</b>			

		1	2	3	4
4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar				
	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran				✓
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran				✓
5.	Mengakhiri pelajaran				
	1. Menyimpulkan pelajaran				✓
	2. Memberikan tindak lanjut				✓

**Keterangan:**

**a. Skor 1, jika guru tidak melakukan kegiatan**

Indikator Penilaian:

1. Guru tidak dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru tidak dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru tidak memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
5. Guru tidak memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**b. Skor 2, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik**

Indikator penilaian:

1. Guru cukup dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas.
2. Guru cukup memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru cukup mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru cukup memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
5. Guru cukup memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**c. Skor 3, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik**

Indikator penilaian:

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelas dengan baik.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan baik.

4. Guru memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan baik.
5. Guru memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan baik.

**d. Skor 4, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik sekali**

Indikator penilaian:

1. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya dengan sangat baik.
2. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.
3. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dengan sangat baik.
4. Guru dalam memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dengan sangat baik.
5. Guru memperhatikan respon siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya dengan sangat baik.

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan peneliti diatas sudah baik dilihat dari 2 item penilaian mendapatkan skor 3 dan 10 item mendapatkan skor 4.

Dalam mengajarkan materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Hasil observasi siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran siswa dalam KBM				✓
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pelajaran				✓
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				✓
4.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan jawaban/pendapat dari temannya				✓
5.	Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas			✓	
6.	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓
8.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi				✓

**Keterangan skor:**

- Skor 1 jika siswa tidak melaksanakan kegiatan.
- Skor 2 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan cukup baik.
- Skor 3 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik.
- Skor 4 jika siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sekali.

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* berjalan dengan efektif dan berdasarkan hasil observasi dianalisis mencakup dua hal, yaitu :



### **Faktor Guru**

- a) Guru sudah cukup efektif dalam mengelola kelas.
- b) Guru sudah cukup dapat memahami karakteristik siswa.

### **Faktor Siswa**

- a) Siswa sebagian sudah terbiasa mencari jawaban sendiri tanpa diberi penjelasan sebelumnya.
- b) Siswa sudah cukup memahami materi pembelajaran.
- c) Siswa sudah mulai menanyakan materi yang belum dimengerti.

## **5. Analisis Data II**

Di akhir pelaksanaan siklus III, siswa diberikan tes III yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil tes III dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Data Hasil Belajar Pada Siklus III**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tes II</b>	<b>Ket</b>
1.	Alfin Muhammad Safii	80	Tuntas
2.	Anjeli Agustina	80	Tuntas
3.	Ariya Irawan	90	Tuntas
4.	Bagus Prasajo	80	Tuntas
5.	Daffa Dwiyan Prasetya	80	Tuntas
6.	Disti Amanda Tanjung	90	Tuntas
7.	Iftah Rizkiyansyah	80	Tuntas
8.	Iswandi	90	Tuntas
9.	Julianda	90	Tuntas
10.	Mita Andini	90	Tuntas
11.	M. Fajarianto	90	Tuntas
12.	M. Nurananda	80	Tuntas
13	Elvina Tasya Adinda	100	Tuntas
14.	Nurfadilah	80	Tuntas
15.	Nurmayanti gayo	70	Tidak Tuntas
16.	Nurhayati	80	Tuntas
17.	Rahayu Agustina	80	Tuntas
18.	Rahmayani	50	Tidak Tuntas
19.	Rahmad Dwi Afrizul	90	Tuntas

No	Nama	Tes II	Ket
20.	Rifaldi	100	Tuntas
21.	Rini Andani	80	Tuntas
22.	Rismaya Putri	80	Tuntas
23.	Sandi Wiranata	100	Tuntas
24.	Sarah Anggraini	80	Tuntas
25.	Sarina	90	Tuntas
26.	Sarini	90	Tuntas
27.	Suchi Ramadani	80	Tuntas
28.	Suci Yayang Sari	80	Tuntas
29.	Sumantri	90	Tuntas
30.	Sutarwiyah Kusuma Dewi	70	Tidak Tuntas
31.	Syahid Albana	90	Tuntas
32.	Tria Pratiwi	80	Tuntas
33.	Yuyun Pramanti	80	Tuntas
34.	Zaka Pramana	80	Tuntas
<b>Rata – Rata Hasil Belajar Siklus III</b>		<b>83,52</b>	

**Tabel 4.15 Persentase Keterangan Hasil Belajar Pada Siklus III**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 75 %	Tidak Tuntas	3	8,83 %
2.	≥ 75 %	Tuntas	31	91,17 %
	<b>Jumlah</b>		34	100 %

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,17% denan jumlah 31 orang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia.

**Gambar 4.5 Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III**



## 6. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus III sudah berjalan efektif. Hal ini didasarkan dengan terlihat semakin membaik kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus III menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* sudah memenuhi perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada tes hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang siswa (79,42 %) dan tuntas sebanyak 7 orang siswa (20,58 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I berjumlah 57,94. Sedangkan pada tes hasil belajar siswa pada siklus II jumlah yang telah tuntas

sebanyak 12 siswa (35,30 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa (64,70 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 70,29. Dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 orang siswa (91,17 %) dengan nilai rata-rata 83,52. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

4.16 Tabel Hasil Belajar Siswa Pratindakan-Siklus III

<b>Pencapaian Hasil Belajar</b>	<b>Pretest</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Jumlah Siswa yang Tuntas	2	7	12	31
Nilai Rata-rata	40,88	57,94	70,29	83,52
Persentase Ketuntasan	5,88 %	20,58 %	35,30 %	91,17 %

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Aktif *Team Quiz* pada materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia terlihat bahwa kemampuan menguasai materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia masih rendah dari 34 siswa terdapat 32 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 5,88 %, dan yang tuntas 2 siswa dengan persentase 94,12%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan kembali ke siklus I melalui penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*.
2. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* di SD IT Rahmat Marindal I respon siswa mulai baik. Di siklus I ini terdapat 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 20,58% dan yang tidak tuntas 27 siswa dengan persentase 79,42% karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia,

maka peneliti harus melanjutkan kembali ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia.

3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada materi Peninggalan-peninggalan Sejarah di Indonesia pada Siklus II semakin meningkat dari 34 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 35,30% dan yang tidak tuntas 22 siswa dengan persentase 64,70%. Karena belum tercapainya ketuntasan yang memuaskan maka peneliti melanjutkan pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Siklus III.
4. Setelah menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dalam Pra Tindakan di peroleh 5,88% yaitu 2 siswa yang tuntas. Di siklus I di peroleh 20,58% yaitu 7 siswa yang tuntas, dan pada siklus II terdapat persentase ketuntasan 35,30% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa, dan selanjutnya pada siklus III hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi 91,17% yaitu 31 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas pada siklus III sebanyak 3 siswa.

#### 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pratindakan-Siklus III



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD IT Rahmat Marindal I.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* atau disebut dengan Pra Tindakan hanya memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 40,88 dari 34 siswa. Dari 34 siswa ternyata terdapat 32 siswa yang tidak tuntas (94,12 %) dan 2 siswa yang tuntas (5,88 %).
2. Setelah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada mata pelajaran IPS dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia di kelas V SD IT Rahmat Marindal I hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada tes hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang siswa (79,42 %) dan tuntas sebanyak 7 orang siswa (20,58 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I berjumlah 57,94. Sedangkan pada tes hasil belajar siswa pada siklus II jumlah yang telah tuntas sebanyak 12 siswa (35,30 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa (64,70 %) dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 70,29. Dan hasil belajar pada siklus III adalah 31 orang siswa yang tuntas (91,17 %) dengan nilai rata-rata 83,52. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat

ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Dan memiliki nilai ketuntasan yang signifikan.

3. Ketika menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menunjukkan rata-rata siswa siklus I mencapai 57,94, terdapat 7 orang siswa yang tuntas, siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,29, terdapat 12 orang siswa yang tuntas, dan pada siklus III nilai rata-rata yang meningkat 83,52, terdapat 31 orang siswa yang tuntas. Hal ini dapat dilihat melalui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang mulai berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa keingintahuan siswa khususnya pada materi peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia dan membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa ketika menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* berhasil dan berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas ini maka dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD IT Rahmat Marindal I, khususnya mata pelajaran IPS diajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah



- a. Untuk menjadikan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran hendaknya kepala sekolah melakukan supervisi secara terus–menerus.
- b. Kepala Sekolah hendaknya melakukan kerjasama yang efektif dengan guru.
- c. Melengkapi berbagai media dan alat peraga yang dibutuhkan sekolah dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru harus menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- b. Berdasarkan pada mata pelajaran IPS ilmu yang mempelajari bermacam–macam media didalam proses pembelajaran selalu memberikan latihan yang melibatkan secara aktif siswa dalam masalah yang dihadapi mereka terbiasa untuk memecahkannya.

## 3. Bagi siswa

- a. Siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Siswa hendaknya memiliki motivasi dan keingintahuan yang tinggi terhadap semua materi pelajaran agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## 4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian yang sama yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*, disarankan hendaknya dapat meneliti lebih luas dan meneliti pada mata pelajaran yang lain, guna meningkatkan kemampuan belajar dan aktivitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Putra, Haidar. 2016. *Pendidikan Karakter*, Medan : Manhaji
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*  
Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Sadirman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. 1974. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al Fikr.
- Wahyudin Nur, Al Rasyid. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silberman, Melvin L. 2010. *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- SM, Ismail. 2010. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Media Group.
- Zaini, Hisyam dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Susanto, Ahmad 2014. *Perencanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Nurdin, Syafruddin. 2010. *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching.

Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah PTK*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Salim dan Syahrudin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka.

Muhammad, Abdullah Bin. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Syafruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia.

Hasil Observasi wawancara oleh guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 01 Februari pukul 14.00 wib.

Warsono dan Hariyanto, (2012), *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Rosda Karya.

Saefudin, Aziz, 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

<https://media.neliti.com/media/publications/124230-ID-pengaruh-model-pembelajaran-team-quiz-te.pdf>

<http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal-Skripsi-Rima-1.pdf>

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/1684/pdf>

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=353508&val=438&title=EFE>

[KTIVITAS%20METODE%20PEMBELAJARAN%20QUIZ%20TEAM%](#)

[20PADA%20MATAKULIAH%20LOGIKA%20KOMPUTER%20DITIN](#)

[JAU%20DARI%20MOTIVASI%20BELAJAR%20MAHASISWA](#)

<https://media.neliti.com/media/publications/127117-ID-penerapan-metode->

[pembelajaran-quiz-team.pdf](#)

<https://media.neliti.com/media/publications/126831-ID-none.pdf>

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=449039&val=7458&title=PS>

[IKOLOGI%20PENDIDIKAN%20DAN%20ILMU%20MENGAJAR](#)

[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/viewFile/8588/5843.](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/viewFile/8588/5843)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

nomor : B-10021/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2018  
lampiran : -  
hal : Izin Riset

Medan, 12 September 2018

**Yth. Ka. SMP NEGERI 2 KISARAN**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : AISY HUMAIRAH SIMANJUNTAK  
T.T/Lahir : Kisaran, 31 Oktober 1995  
NIM : 33143055  
Sem/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP NEGERI 2 KISARAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PERAN GURU BK DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 KISARAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
An. Dekan  
Ketua Jurusan BK I  
  
Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
19670713199503 2 001

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN**  
**SMP NEGERI 2 KISARAN**

Jln Mahoni Kisaran Telp. ( 0623 ) 42512 E-mail : smpn\_2\_kis@yahoo.co.id  
**K I S A R A N** Kode Pos : 21216

Kisaran, 14 September 2018

Nomor : 840 / 1465

ifat : -

amp : -

rihal : Izin Melaksanakan Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Keguruan UINSU

di -

Medan

1. Berdasarkan surat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA 12 September 2018 tentang Izin Riset.
2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas Kepala SMP Negeri 2 Kisaran memberi izin kepada Aisy Hamairah Simanjuntak untuk melaksanakan Riset di SMP Negeri 2 Kisaran, dengan Judul Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Kisaran.
3. Demikian surat ini Kami sampaikan untuk dapat diketahui dan di maklumi, terimakasih.

